

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam mengenai gambaran penyesuaian diri remaja yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tri Sakti Kota Kediri yang diperoleh dari pengalaman subjek penelitian. Maka dari itu, pendekatan kualitatif dianggap paling tepat digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan kualitatif, yaitu metode yang mendeskripsikan perilaku orang, tempat atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam.⁴⁵

Menurut Denzin dan Lincoln, pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁴⁶ Data yang dihasilkan dari pendekatan kualitatif akan memberikan makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menjelaskan realitas yang berkaitan dengan penyusunan teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi.⁴⁷

⁴⁵ Limas Dodi, *Metodologi Penelitian: Science Methods, Metode Tradisional Dan Natural Setting, Berikut Teknik Penulisannya* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 287.

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 4.

⁴⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2013), 80.

Pendekatan kualitatif dipilih dengan alasan bahwa pendekatan ini bersifat fleksibel, sehingga memungkinkan digunakan jenis penelitian yang sesuai dengan fenomena yang spesifik dari penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Fenomenologi merupakan tradisi penelitian kualitatif yang berakar pada filosofi dan psikologi, dan berfokus pada pengalaman hidup manusia (sosiologi).⁴⁸ Menurut Bogdan dan Biklen, penelitian fenomenologi berusaha memahami arti dari suatu peristiwa dan saling pengaruhnya dengan manusia dan situasi tertentu.⁴⁹

Jenis penelitian fenomenologi dipilih untuk memperoleh hasil penelitian dengan gambaran serta penjelasan yang mendalam. Dalam penelitian ini, kajian fenomenologi yang dilakukan peneliti digunakan untuk memahami bagaimana pengalaman subjek mengenai penyesuaian diri sehingga ditemukan struktur inti dibalik pengalaman subjek terhadap suatu fenomena. Pada dinamika psikologis remaja yang tinggal di Panti Asuhan dalam menghadapi penyesuaian diri di lingkungan Panti Asuhan dapat dipahami dengan jenis penelitian fenomenologi. Sifat fenomenologi sangat mengedepankan perbedaan individual, hal ini merupakan kelebihan fenomenologi dibandingkan dengan jenis penelitian yang lain. Pendekatan

⁴⁸ Limas Dodi, *Metodologi Penelitian.*, 287.

⁴⁹ Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 33.

fenomenologi menangkap fenomena kebenaran sesuatu itu terpancar dari objek yang diteliti.⁵⁰

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan. Sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J. Moleong bahwa “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksanaan pengumpulan data analisis, penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya”.⁵¹

Berdasarkan pandangan tersebut, peneliti menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Kehadiran peneliti sebagai partisipan pasif yakni peneliti langsung mengawasi dan atau mengamati objek penelitian dan diketahui statusnya oleh objek penelitian. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan sesuai dengan realita yang ada.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tri Sakti Kota Kediri terletak di Jl. Pesantren 2B, RT/RW 18/03, Kel./Kec. Pesantren Kota Kediri. Alasan peneliti memilih tempat penelitian tersebut karena banyak remaja yang tinggal di Panti Asuhan tersebut yang tidak hanya berasal dari wilayah kota Kediri. Melainkan ada yang berasal dari luar kota. Beragamnya penghuni panti ini membuat

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 31.

⁵¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

penghuni panti tidak hanya harus menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat tinggalnya saja, akan tetapi juga dengan penghuni-penghuni Panti Asuhan yang lain.

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian yang bersifat kualitatif, tidak diperlukan metode penentuan populasi atau sampel. Dalam hal ini cukup menjelaskan siapa atau apa yang menjadi subjek dan objek penelitian. Dalam penelitian kualitatif cukup menggunakan *purposive sampling* (sampel bertujuan) dalam menentukan subjek penelitian. *Purposive Sampling* adalah pemilihan sebagian subyek didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut-paut dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Subjek dalam penelitian ini adalah enam remaja yang tinggal di Panti Asuhan yang memiliki karakteristik:

1. Belum pernah tinggal di Panti Asuhan sebelumnya
2. Memiliki rentang usia 11-14 tahun
3. Berjenis kelamin laki-laki dan perempuan
4. Lama tinggal di Panti Asuhan minimal satu tahun

E. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang meliputi ucapan, tulisan, dan perilaku-

perilaku yang dapat diamati. Berkaitan dengan hal itu, pada penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data utama yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan sebelumnya. Data ini bisa dalam bentuk kata-kata ini diperoleh dari keterangan informan saat mereka diwawancarai. Sedangkan data yang berbentuk tindakan diperoleh dari pengamatan ketika remaja berinteraksi dengan penghuni dan pengasuh Panti Asuhan. Adapun data primer penelitian ini adalah segala informasi yang berkaitan dengan penyesuaian diri remaja yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tri Sakti Kota Kediri.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah sebagai data pendukung data primer dari literatur dan dokumen serta data yang diambil dari suatu organisasi. Data sekunder dari penelitian ini adalah orang-orang yang dapat memberi informasi pendukung dari data primer. Sumber data lain bisa berasal dari dokumen, misalnya dokumen pribadi.

F. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti maka digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan alat yang memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai situasi. Pengertian wawancara menurut Esterberg sebagaimana yang dikutip Sugiyono adalah “pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.⁵²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, digunakan untuk mendapatkan data tentang penyesuaian diri. Dalam melakukan wawancara pewawancara telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk mengarahkan proses wawancara sekaligus untuk memudahkan melakukan probing jika terdapat tema-tema menarik yang muncul dalam proses wawancara, namun tidak memaksakan partisipan untuk menjawab sesuai standar tertentu.⁵³ Pedoman wawancara pada penelitian ini disusun berdasarkan teori penyesuaian diri yang dikemukakan oleh Schneiders.

2. Observasi

Metode observasi merupakan proses pengambilan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, artinya sengaja direncanakan bukan hanya kebetulan melihat sepintas. Pedoman observasi berisi sebuah daftar kegiatan yang mungkin timbul dan

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 317.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 233.

akan diamati.⁵⁴ Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat.⁵⁵

Penelitian ini menggunakan jenis observasi terus terang atau tersamar, yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada informan bahwa ia sedang melakukan penelitian. Dengan kata lain, informan mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktifitas peneliti. Akan tetapi, adasat dimana tidak breterus terang dalam observasi, hal ini untuk menghindari jika data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan jika dilakukan terus terang, maka peneliti tidak akan diizinkan untuk melakukan observasi.⁵⁶ Dalam hal ini, peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan informan. Peneliti melakukan pengamatan terhadap letak geografis Panti Asuhan Tri Sakti, kegiatan piket, kegiatan keterampilan, dan jam istirahat para informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi oleh Arikunto diartikan sebagai “proses mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, dan lain sebagainya”.⁵⁷ Dokumentasi berguna ketika peneliti mengalami kesulitan dalam mendapatkan informasi melalui wawancara langsung dari informan.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Aditya Mahasatya, 2006), 156.

⁵⁵ Limas Dodi, *Metodologi Penelitian.*,213.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.*, 228.

⁵⁷Ibid., 131.

Dokumen dapat berbentuk catatan dalam kertas (*hardcopy*) maupun elektronik (*softcopy*).

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan adalah *leaflet* yang berisi profil Panti Asuhan Tri Sakti, pamflet struktur organisasi Panti Asuhan Tri Sakti, dan dokumen tentang daftar biodata penghuni Panti Asuhan Tri Sakti.

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum peneliti memasuki lapangan. Selanjutnya, analisis data tersebut dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.⁵⁸

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁵⁹

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak

⁵⁸Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner: Normatif Perenialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik, Hukum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 369.

⁵⁹Husaini Usman Dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2009), 85 -89.

pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata *key information*, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pandangan etik).

H. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Nasution, pengecekan keabsahan data atau juga dikenal dengan validitas data merupakan “pembuktian bahwa apa yang telah diamati

oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan (dunia kenyataan), dan apakah penjelasan yang diberikan tentang data memang sesuai dengan yang sebenarnya atau tidak”.⁶⁰

Untuk memenuhi data dan interpretasi yang absah dari penelitian ini, maka keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik yang dikutip oleh Sugiyono dari Lexy J. Moleong sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁶¹ Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

Dalam perpanjangan keikutsertaan ini peneliti melakukan penelitian terhadap objek penelitian yang terkait dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Dan untuk mendapatkan hasil penelitian yang mendekati sempurna, peneliti melakukan perpanjangan waktu yang telah disepakati mulai dari penyusunan proposal sampai terselesainya skripsi.

2. Ketekunan pengamatan

⁶⁰Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Trasi, 1996), 105.

⁶¹ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 248.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal-soal, atau makalah yang telah dikerjakan, apakah ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Dalam ketekunan pengamatan ini peneliti melakukan penelitian secara rinci dan rutin terhadap objek penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hasil yang ada di lapangan berkaitan dengan penyesuaian diri remaja yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tri Sakti Kota Kediri.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga macam triangulasi, yaitu:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk menguji keabsahan data yang dilakukan pada waktu yang berbeda. Pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Dalam penelitian ini, pengecekan data dilakukan dengan menggunakan Triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Hal ini dilakukan agar mendapatkan kepastian data penelitian mengenai penyesuaian diri remaja yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Tri Sakti Kota Kediri.

I. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian adalah langkah-langkah atau cara-cara peneliti mengadakan penelitian untuk mencari data. Dalam penelitian ini, agar pelaksanaannya terarah dan sistematis maka disusun tahapan-tahapan penelitian seperti yang dikemukakan Moleong, yakni:

1. Tahap pra lapangan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yakni menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan, mengurus perizinan, sampai dengan penjajakan lapangan. Peneliti mengadakan survei pendahuluan yakni dengan mencari subjek sebagai narasumber. Selama proses survei ini peneliti melakukan penjajagan lapangan (*field study*) terhadap latar penelitian, mencari data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Peneliti juga menempuh upaya konfirmasi ilmiah melalui penelusuran literatur buku dan referensi pendukung penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian yang meliputi garis besar metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan merupakan tahapan studi terfokus yang dilakukan di lapangan dengan kegiatan pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan, dan pengkajian dokumen.

3. Tahap analisis data

Peneliti dalam tahapan ini melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu peneliti juga menempuh proses triangulasi data.

4. Tahap evaluasi dan pelaporan

Dari data yang dikumpulkan peneliti disusun menjadi sebuah laporan dari hasil penelitian dan dikemas menjadi skripsi. Pada tahap ini peneliti

berusaha melakukan konsultasi dan pembimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan.⁶²

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet. 6, 271-273.